

**KELUARGA MAHASISWA TEKNIK KELAUTAN**

**INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

Mempersembahkan

**DOKUMEN KMKL-SABI 2.0  
(KMKL-ITB DESA BINAAN 2.0)**



***DIVISI COMMUNITY DEVELOPMENT***

***BIDANG KEMASYARAKATAN***

***KELUARGA MAHASISWA TEKNIK KELAUTAN***

***INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG***

***PERIODE 2022/2023***



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Tim Penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan rahmat-Nya dokumen “KMKL Desa Binaan (KMKL-SABI)” dapat disusun hingga selesai. Dokumen ini disusun sebagai acuan untuk KMKL-ITB dalam melaksanakan kegiatan bina desa di Desa Padasuka.

Tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan dokumen ini. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Pihak Desa Padasuka yang telah bersedia untuk dijadikan desa binaan oleh Desa Padasuka.
2. Rekan-rekan Badan Pengurus KMKL-ITB 2022/2023 atas bantuannya dan dukungannya dalam penyusunan dokumen ini.
3. Seluruh massa KMKL-ITB atas dukungan dan masukannya dalam proses finalisasi dokumen ini.

Tim penyusun menyadari bahwa dokumen KMKL-SABI ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kami sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran dari pembaca. Tim penyusun berharap dokumen KMKL-SABI ini bermanfaat untuk KMKL-ITB dan kita semua.

Bandung, 23 Februari 2023

Tim penyusun KMKL-SABI:  
Diah Putri Pitaloka Sunarnjoto  
Fauzan Uwaiz Al-Khorni  
Rafi Ahmad Salim  
Diya Aldin  
Ainun Adyftha Hawis  
Hilmy Taqiyuddin  
Muhammad Sabillahaqie  
Fauzi Sudrajat  
Ahmad Abid M.  
Muhammad Iqbal Setiawan



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR GAMBAR .....	6
DAFTAR TABEL.....	7
ALUR BERPIKIR.....	8
KAMUS ALUR BERPIKIR .....	10
BAB 1 PENDAHULUAN .....	13
1.1. Latar Belakang .....	13
1.2. Tujuan.....	13
BAB 2 SEJARAH PENGABDIAN MASYARAKAT KMKL-ITB .....	15
2.1. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2011/2012.....	15
2.2. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2012/2013.....	15
2.3. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2013/2014.....	15
2.4. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2014/2015.....	16
2.5. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2015/2016.....	16
2.6. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2017/2018.....	16
2.7. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2019/2020.....	17
2.8. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2020/2021.....	17
2.9. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2021/2022.....	18
BAB 3 ANALISIS KONDISI IDEAL .....	19
3.1. Pendidikan Desa Berkualitas.....	19
3.2. Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi.....	19
3.3. Infrastruktur dan Inovasi Desa Sesuai Kebutuhan.....	20



3.4. Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan .....	20
3.5. Desa Tanggap Perubahan Iklim.....	21
3.6. Desa Peduli Lingkungan Darat .....	22
3.7. Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif .....	23
3.8. Akses Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Kesejahteraan .....	23
<b>BAB 4 ANALISIS KONDISI AKTUAL DESA PADASUKA .....</b>	<b>25</b>
4.1. Info dan Deskripsi Desa Padasuka.....	25
4.2. Permasalahan Desa Padasuka .....	25
4.3. Potensi Desa Padasuka.....	27
<b>BAB 5 REKOMENDASI SOLUSI .....</b>	<b>28</b>
5.1. Permasalahan Pendidikan.....	28
5.2. Permasalahan Kesadaran Lingkungan .....	28
5.3. Permasalahan Pembangunan .....	30
5.4. Permasalahan Pendidikan.....	31
<b>BAB 6 KMKL-SABI 2.0 .....</b>	<b>33</b>
6.1. Latar Belakang .....	33
6.2. Tujuan Kegiatan .....	34
6.3. Bentuk Kegiatan.....	34
6.4. Waktu dan Tempat Kegiatan .....	35
6.5. Pelaksana.....	35
6.6. Susunan Acara .....	35
6.7. Susunan Panitia .....	36
6.8. Pengeluaran .....	36
6.9. Dokumentasi Kegiatan .....	36
<b>BAB 7 KESIMPULAN.....</b>	<b>37</b>
7.1. Kesimpulan .....	37



7.2. Kendala .....	37
7.3. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	39
LAMPIRAN.....	40





**DAFTAR GAMBAR**



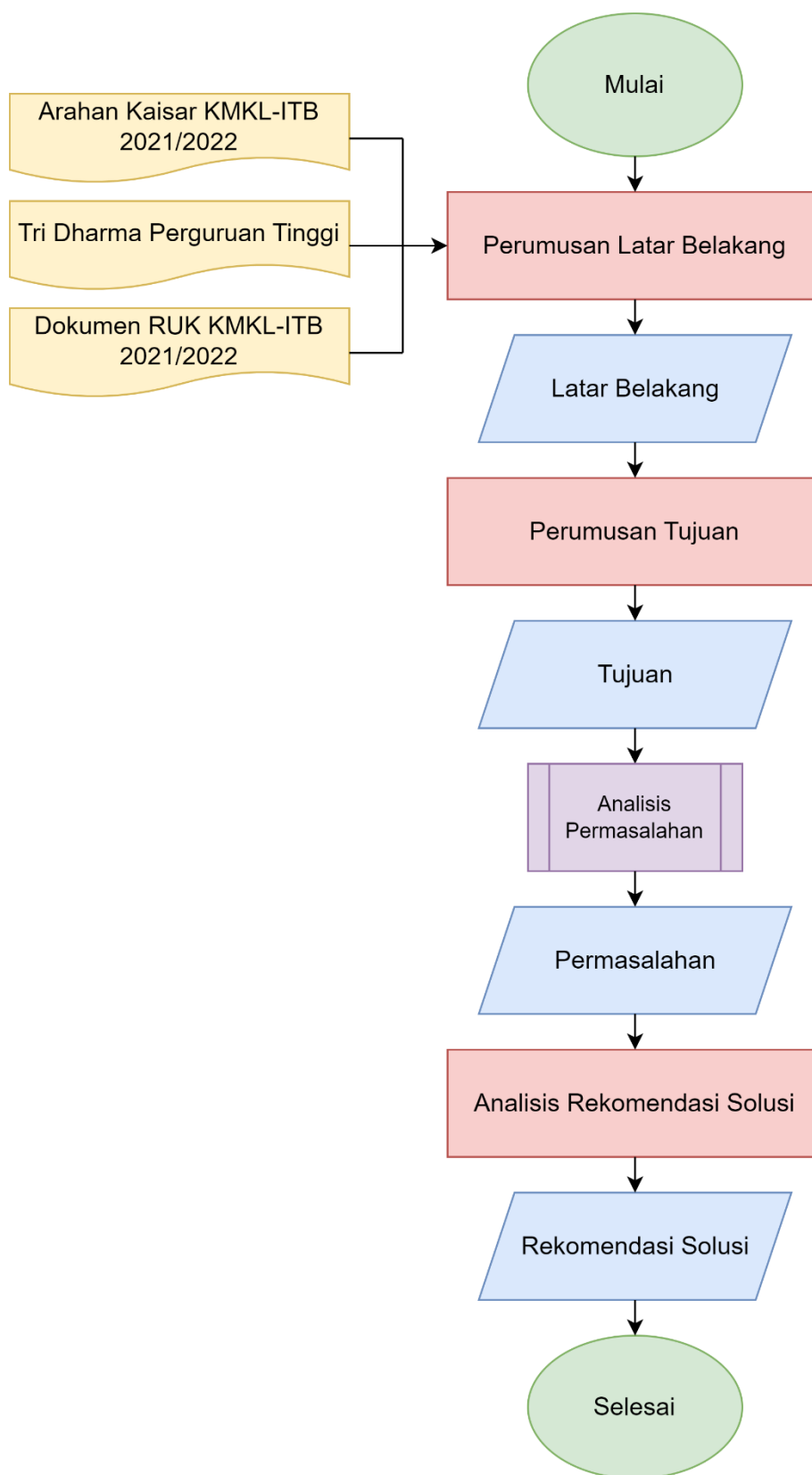


**DAFTAR TABEL**

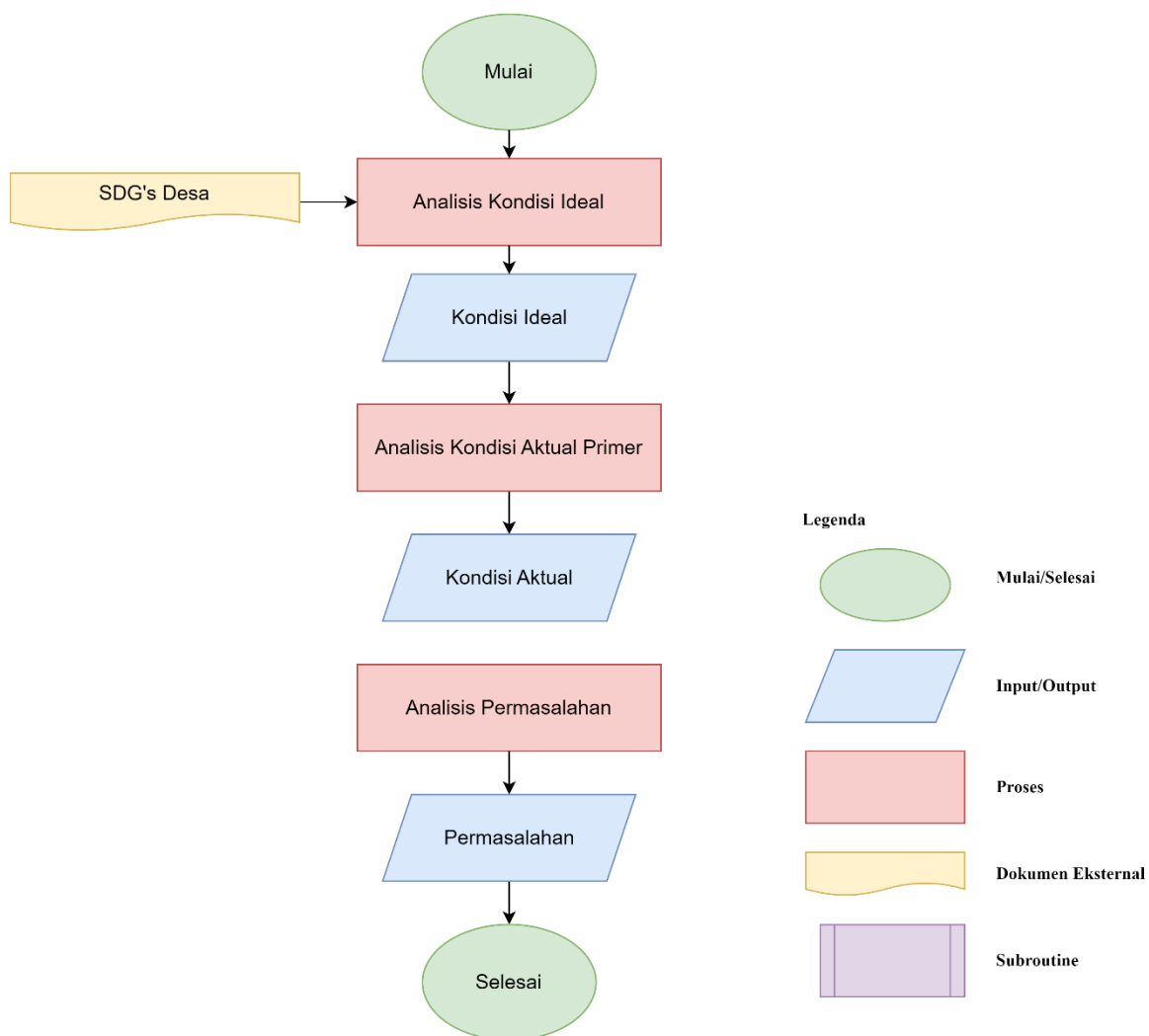
Tabel 3.1 Cara Penanganan Sampah yang Paling Sering Dilakukan di Perkotaan Tahun 2017..... 21



### ALUR BERPIKIR







## KAMUS ALUR BERPIKIR

### Latar Belakang

Menurut KBBI:

la.tar be.la.kang /latar b elakang/

n dasar (alasan) suatu tindakan (perbuatan); motif: -- pembunuhan itu sedang diusut

Dalam konteks ini:

Latar belakang merupakan landasan awal yang mendasari mengapa dilakukannya proses perumusan Dokumen KMKL-SABI ini.

### Kondisi Ideal

Menurut KBBI:

/kon.di.si/

n keadaan; persyaratan

/ide.al//id al/

a sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau diangan-angankan atau dikehendaki: gadis itu sangat -- untuk menjadi peragawati

Dalam konteks ini:

Kondisi ideal merupakan kondisi yang ingin dicapai dengan berlandaskan alasan berupa latar belakang. Analisis kondisi ideal desa dilakukan dengan melakukan tinjauan dokumen.

### Kondisi Aktual

Menurut KBBI:

/kon.di.si/

n keadaan; persyaratan

/ak.tu.al/

a betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya: cerita itu diangkat dari kejadian yang --

Dalam konteks ini:

Kondisi aktual merupakan kondisi yang sedang terjadi di desa berdasarkan fakta lapangan. Analisis kondisi ideal ini dilakukan dengan kunjungan ke desa ataupun dari data di internet.

### **Permasalahan**

Menurut KBBI:

/per.ma.sa.la.han/

n hal yang menjadikan masalah; hal yang dimasalahkan; persoalan

Dalam konteks ini:

Permasalahan merupakan persoalan-persoalan yang dikeluhkan oleh warga desa ataupun yang menghambat desa untuk berkembang.

### **Rekomendasi Solusi**

Menurut KBBI:

re.ko.men.da.si/ rékomendasi

n saran yang menganjurkan (membenarkan, menguatkan): pemerintah menyetujui -- DPR tentang kenaikan gaji pegawai negeri so.lu.si

n penyelesaian; pemecahan (masalah dan sebagainya); jalan keluar: -- persoalan pembangunan desa akan segera diseminarkan

Dalam konteks ini:



Rekomendasi solusi merupakan saran pemecahan dari permasalahan desa yang diberikan oleh massa KMKL-ITB.



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai kesempatan lebih besar untuk menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi memikul tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Tiga Dharma perguruan tinggi mencakup tiga tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Namun untuk mencapai poin ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat membutuhkan kemauan dan mobilitas mahasiswa. Beberapa profil yang tersedia juga sesuai dengan Tridharma perguruan tinggi, yaitu partisipasi dalam kegiatan masyarakat dan menciptakan solusi atas permasalahan di masyarakat. Profil yang ingin dicapai diturunkan dari pedoman Kaisar KMKL-ITB 2022/2023.

Dari tujuan serta profil yang harus dicapai, KMKL-ITB perlu mewadahi anggotanya melalui suatu kegiatan kemasyarakatan. Oleh karena itu, bidang kemasyarakatan BP KMKL-ITB 2021/2022 menginisiasi kegiatan *community development*. *Community development* bertanggung jawab atas penyelesaian permasalahan pada masyarakat di suatu daerah terkait sektor non-keilmuan dengan memberikan kontribusi berupa kegiatan kemasyarakatan yang berkelanjutan. Agar kegiatan kemasyarakatan tersebut dapat menjawab permasalahan dengan tepat, dibutuhkan dokumen analisis permasalahan beserta solusi yang ada di suatu kelompok masyarakat.

#### **1.2. Tujuan**

Tujuan dari dokumen analisis permasalahan beserta solusi ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan permasalahan yang dapat diselesaikan dengan kegiatan *community development* pada Desa Padasuka



2. Menentukan solusi dari permasalahan yang telah ditentukan pada Desa Padasuka



### **BAB 2**

## **SEJARAH PENGABDIAN MASYARAKAT KMKL-ITB**

### **2.1. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2011/2012**

Pada periode BP KMKL-ITB 2011/2012 yang merupakan Teknik Kelautan 2008 terdapat Kementerian Eksternal yang terdiri dari dua departemen yang salah satunya adalah Departemen Pengabdian Masyarakat. Departemen Pengabdian Masyarakat di periode BP KMKL-ITB 2011/2012, bertujuan untuk mewedahi anggota KMKL-ITB untuk ikut menyelesaikan permasalahan bangsa yang sesuai dengan kapasitas mahasiswa KMKL-ITB.

### **2.2. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2012/2013**

Pada periode BP KMKL-ITB 2012/2013 yang merupakan Teknik Kelautan 2009 terdapat Direktorat Gerakan Kemasyarakatan di bawah Direktorat Jenderal Pusat Komunikasi dan Kemasyarakatan, di dalam direktorat tersebut merupakan landasan utama dari BP KMKL-ITB 2012/2013 yaitu untuk mendukung keberjalanan usaha Gerakan Profesi untuk Masyarakat (GEPROMAS).

### **2.3. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2013/2014**

Pada periode BP KMKL-ITB 2013/2014 yang merupakan Teknik Kelautan 2010 terdapat Divisi Kemasyarakatan di bawah Bidang Karya dan Inspirasi. Program program yang dilaksanakan antara lain seperti mengisi mading KMKL-ITB, website KMKL-ITB, dan grup *facebook* KMKL-ITB dengan kisah inspiratif untuk meningkatkan kepekaan sosial massa. Kemudian, terdapat program turun ke jalan jalan di Kota Bandung untuk bersilaturahmi dengan tunawisma dengan membawa makanan dan pakaian di musim penghujan. Program kemasyarakatan lainnya adalah mengunjungi anak-anak yatim dan orang-orang tunanetra di panti asuhan. Terakhir, terdapat kegiatan bakti sosial di dua lokasi yang berbeda, yaitu di pesisir pantai dan di gunung, mendatangi desa-desa terpencil di Indonesia untuk misi pendidikan dan sosial.

#### **2.4. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2014/2015**

Pada periode BP KMKL-ITB 2014/2015 yang merupakan Teknik Kelautan 2011 terdapat Divisi Kemasyarakatan, dengan diberi arahan oleh Ketua BP KMKL-ITB saat itu berupa menjalin hubungan dengan masyarakat yang membutuhkan dan meningkatkan kepekaan anggota KMKL-ITB terhadap masyarakat yang membutuhkan. Dalam Divisi Kemasyarakatan tersebut terdapat tiga program kerja, yaitu KMKL Peduli, KMKL *Goes Out*, dan KMKL *Social Savings* yang ketiganya merupakan program kerja turunan dengan tujuan untuk meningkatkan kepekaan bermasyarakat anggota KMKL-ITB dan membuat massa KMKL-ITB mengerti akan permasalahan yang berada di lingkungan masyarakat.

#### **2.5. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2015/2016**

Pada periode BP KMKL-ITB 2015/2016 yang merupakan Teknik Kelautan 2012 terdapat Divisi Riset dan Pengembangan Inovasi dibawah Bidang Pengembangan Keilmuan dan Karya, di dalam divisi ini pengabdian masyarakat merupakan program turunan yang melatarbelakangi perlunya aktualisasi diri anggota KMKL-ITB di masyarakat dengan tujuan mensuasanakan kepedulian anggota KMKL-ITB di lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan pengabdian masyarakat rutin dan pengabdian masyarakat besar.

#### **2.6. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2017/2018**

Pada periode BP KMKL-ITB 2017/2018 yang merupakan Teknik Kelautan 2014 terdapat Badan Semi Otonom yang bernama KMKL BISA (KMKL Bina Desa). Pada Tanggal 20 hingga 21 Januari 2018, KMKL-ITB bekerja sama dengan BNI dan Koperasi Keluarga Pegawai ITB (KKP-ITB) untuk melakukan kegiatan inisiasi pengabdian masyarakat dalam program KMKL BISA (KMKL Bina Desa) 2018, di Kampong BNI PHPT, Muara Angke, Jakarta Utara. Acara ini terdiri dari tiga mata acara utama yaitu Edukasi, *social mapping*, dan Bersih-



bersih Desa. Acara yang diikuti oleh 81 anggota KMKL-ITB ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak di Kampoeng BNI PHPT Muara Angke mengenai pentingnya menjaga kebersihan yang bisa dimulai dari lingkungan tempat tinggalnya sendiri dan mengenalkan serta mengajarkan sistem memilah sampah kepada anak-anak, sebagai salah satu cara menjaga kebersihan lingkungan.

### **2.7. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2019/2020**

Pada periode BP KMKL-ITB 2019/2020 yang merupakan Teknik Kelautan 2016. Dikarenakan setahun sebelumnya kegiatan kemasyarakatan di KMKL-ITB tidak ada, pada tahun ini bermaksud untuk menginisiasi kembali tentang apa itu pengabdian masyarakat. Pada badan pengurus tahun 2019/2020 terdapat divisi pengabdian masyarakat yang berada di bidang PSDA dengan fokus tujuan untuk dapat menanamkan nilai kepedulian terhadap massa anggota biasa KMKL-ITB. Pada kepengurusan ini banyak melakukan kegiatan kemasyarakatan yang memberikan warna baru sebagai inisiasi awal kepada massa KMKL-ITB tentang kemasyarakatan. Kegiatan kemasyarakatan ini seperti acara webinar tentang pengabdian masyarakat, belajar dan bermain bersama adik-adik sekolah mentari, kunjungan ke panti-panti sosial, dan mengikuti pameran eka cita. Pada kepengurusan ini, divisi pengabdian sosial masyarakat memberikan pengalaman baru dan sekaligus inisiasi awal untuk dapat dilanjutkan di tahun-tahun berikutnya.

### **2.8. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2020/2021**

Pada periode BP KMKL-ITB 2020/2021 yang merupakan Teknik Kelautan 2017, Divisi Sosial Masyarakat selain mempunyai program kerja yang mengarah ke *community service* dan melanjutkan apa yang sudah dilakukan pada kepengurusan sebelumnya, pada kepengurusan tahun 2020/2021 juga melakukan hal baru yaitu menyusun dokumen “Riset untuk Sesama” dengan tujuan agar kepengurusan KMKL-ITB selanjutnya dapat melakukan *community development* yang tidak hanya berfokus terhadap *community service* seperti kepengurusan sebelum-sebelumnya. Dengan maksud untuk menjadikan kepengurusan ini sebagai

langkah awal dalam kegiatan kemasyarakatan yang berupa *community development*. Dalam tahun kepengurusan ini dilakukan analisis kondisi massa anggota untuk kelayakan melakukan *community development*.

### **2.9. Periode Badan Pengurus KMKL-ITB 2021/2022**

Pada periode BP KMKL-ITB 2021/2022 yang merupakan Teknik Kelautan 2018, sudah dibentuk divisi baru yaitu, Divisi *community development* yang berada di bawah Bidang Kemasyarakatan. Bidang Kemasyarakatan sendiri terdiri dari Divisi *community service* dan Divisi *community development*. Divisi *community service* mempunyai program kerja yang mirip dengan Divisi Sosial Masyarakat dimana setiap kegiatan yang dilakukan mengarah ke *community service* dan melanjutkan apa yang sudah dilakukan pada kepengurusan sebelumnya. Divisi *community development* yang baru dibuat memiliki program baru yaitu penyusunan Dokumen KMKL-SABI yang berisi permasalahan dan solusi yang ada pada suatu desa dan kegiatan KMKL-SABI itu sendiri yang merupakan implementasi dari solusi yang sudah dirancang. Dengan adanya program ini, KMKL- ITB selanjutnya dapat melakukan *community development* yang tidak hanya berfokus terhadap *community service* seperti kepengurusan pada periode BP KMKL-ITB 2020/2021 ke belakang. Dengan maksud untuk menjadikan kepengurusan ini sebagai langkah awal dalam kegiatan kemasyarakatan yang berupa *community development*. Dalam tahun kepengurusan ini sudah mulai dilakukan kegiatan yang bersifat *community development*.

## **BAB 3**

### **ANALISIS KONDISI IDEAL**

Analisis kondisi ideal pada Dokumen KMKL SABI 2.0 diambil dari poin-poin pada Agenda 2030 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). TPB/SDGs bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari 18 poin SDGs Desa yang ada, diambil 8 poin yang sesuai dan sejalan dengan KMKL-ITB, serta dirasa mampu untuk ditingkatkan melalui wadah yang disediakan oleh divisi Community Development KMKL-ITB

#### **3.1. Pendidikan Desa Berkualitas**

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu kebutuhan dasar yang diperlukan dalam rangka memajukan suatu desa. Aspek pendidikan berpengaruh terhadap aspek-aspek lainnya. Pemerintah wajib memastikan masyarakat dapat mengakses layanan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan BPS (2019), angka melek huruf wilayah pedesaan sebesar 93.56%, sedangkan untuk wilayah perkotaan sebesar 97.71%. Angka ini menunjukkan angka melek huruf wilayah pedesaan lebih rendah dibandingkan di wilayah perkotaan. Selain itu, rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia juga masih rendah, per tahun 2019 masih bernilai 8.34 tahun. Sebagian besar penduduk Indonesia hanya bersekolah hingga jenjang menengah pertama.

#### **3.2. Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi**

Air bersih dan sanitasi merupakan kebutuhan dasar tiap manusia. Berdasarkan BPS (2019), dari tahun 2015 sampai 2019 terjadi kenaikan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum dan sanitasi yang layak, baik di wilayah

perkotaan maupun pedesaan. Kenaikan persentase ini diharapkan dapat terus berlanjut hingga mencapai 100% pada tahun 2030.

### **3.3. Infrastruktur dan Inovasi Desa Sesuai Kebutuhan**

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pembangunan nasional, yang merupakan usaha yang dilakukan untuk membangun manusia Indonesia. Pembangunan infrastruktur ini tentunya diperlukan untuk memicu perkembangan ekonomi masyarakat desa. Studi dari World Bank (1994) menyebutkan bahwa elastisitas PDB (Produk Domestik bruto) terhadap infrastruktur di suatu negara adalah antara 0,07 sampai dengan 0,44. Hal ini berarti kenaikan 1 (satu) persen ketersediaan infrastruktur akan menyebabkan pertumbuhan PDB sebesar 7% hingga 44%. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif, maka infrastruktur di desa memiliki peran penting. Mulai dari infrastruktur jalan desa, jalan poros desa, infrastruktur kesehatan, maupun infrastruktur lain yang mendukung keberjalanan aktivitas ekonomi warga desa (sesuai mata pencaharian masyarakat), seperti infrastruktur bidang pertanian, perikanan, dan lain-lain.

Selain dari infrastruktur, SDGs Desa juga menekankan lahirnya inovasi di desa dalam semua bidang, seperti ekonomi, pelayanan publik, serta produk-produk unggulan desa. Indikator keberhasilan tujuan ini mencakup kondisi jalan yang andal, dermaga/tambatan perahu, pertumbuhan industri di desa, serta kontribusi industri terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

### **3.4. Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan**

Upaya mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi dari pola produksi dan konsumsi sewajarnya dapat dilihat pada indikator ini. Salah cara yang dapat dilakukan oleh suatu desa dalam mengurangi dampak negatif pada lingkungan adalah dengan mengurangi jejak ekologi melalui perubahan cara memproduksi dan mengkonsumsi makanan dan sumber daya lainnya. Efisiensi dalam pengolahan sumber daya alam milik bersama, serta upaya mengurangi sampah beracun dan polutan adalah target penting untuk meraih tujuan ini. Salah

satunya dengan mendorong warga, dunia usaha, serta konsumen untuk mendaur ulang dan mengurangi sampah.

Diperlukan kebijakan desa yang kondusif dan memiliki perspektif untuk melestarikan lingkungan. Penanganan dan pengolahan sampah yang tepat dapat mendukung terciptanya pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Pengolahan sampah dapat dimulai dari skala kecil, yaitu sampah rumah tangga, hingga yang lebih besar, yaitu skala industri atau dunia usaha di sekitar desa. Berdasarkan data oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2017, penanganan sampah di perkotaan jauh lebih terdata dibandingkan di pedesaan. Di perkotaan juga dibangun Tempat Pembuangan Sampah (TPS), sedangkan di pedesaan tidak. **Error! Reference source not found.** menunjukkan presentase rumah tangga di perkotaan berdasarkan cara penanganan sampah yang paling sering digunakan pada tahun 2017.

*Tabel 3.1 Cara Penanganan Sampah yang Paling Sering Dilakukan di Perkotaan Tahun 2017*

Cara Penanganan	Persentase (Rumah Tangga)
Dibuat kompos/pupuk	0,30 %
Didaur ulang	0,13 %
Disetor ke bank sampah	0,61 %
Sampah diangkut petugas	40,25 %
Dibuang ke TPS	17,30 %
Dibuang sembarangan	0,98 %
Ditimbun/dikubur	1,11 %
Dibuang ke sungai/got/selokan	2,74 %
Dibakar	35,81 %
Lainnya	0,76 %

*Sumber: Diolah dari Sunsenas Modul Ketahanan Sosial Tahun 2017, BPS*

### 3.5. Desa Tanggap Perubahan Iklim

Dampak perubahan iklim telah dirasakan hampir oleh seluruh negara di dunia dan telah memberikan konsekuensi buruk pada kehidupan. Menurut data UNDP (2019), emisi gas rumah kaca saat ini lebih dari 50% lebih tinggi dibandingkan tahun 1990. Kerugian ekonomi rata-rata tahunan akibat bencana terkait iklim mencapai ratusan miliar dolar. Belum lagi dampak bencana geofisik terhadap manusia yang 91% terkait dengan iklim, antara tahun 1998 dan 2017 telah menewaskan 1,3 juta orang dan menyebabkan 4,4 miliar orang terluka.

Di Indonesia, emisi Gas Rumah Kaca (GRK) meningkat hingga hampir tiga kali lipat antara tahun 1990 dan 2015 (+196 persen), dan laju peningkatannya diperkirakan akan semakin bertambah hingga tahun 2030. Sumber emisi tertinggi berasal dari deforestasi dan kebakaran hutan gambut, diikuti oleh emisi dari pembakaran bahan bakar fosil untuk energi. Selain itu, Indonesia mencatat peningkatan emisi  $CO_2$  sebesar 18 persen sepanjang 2012-2017, yang disebabkan karena meningkatnya emisi dari pembangkit listrik, sektor industri, dan sektor transportasi. Perlu dicatat, bahwa total emisi Indonesia sangat bervariasi dari tahun ke tahun, sebagian besar sebagai akibat dari kebakaran lahan gambut.

SDGs Desa ini bertujuan untuk membantu pengurangan dampak perubahan iklim global, dengan beberapa program yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Keberhasilan capaian tujuan ini dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya dengan indeks resiko bencana di desa.

### 3.6. Desa Peduli Lingkungan Darat

Kebutuhan terhadap pangan terus mengalami peningkatan secara global. Pada tahun 2050, diperkirakan sebanyak 9 miliar orang akan mengisi bumi yang dikombinasikan dengan degradasi lingkungan dan urgensi lahan. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya menjadikan lahan tetap aman dan produktif, khususnya di daratan (UN, 2018). Namun, pada tahun 2018 lahan kritis di seluruh Indonesia berjumlah 9.453.729 ha, sedangkan lahan sangat kritis mencapai 4.552.721 ha (BPS, 2020).

Demi terpenuhinya kebutuhan manusia saat ini dan masa yang akan datang, serta demi melindungi margasatwa, maka SDGs Desa ini bertujuan untuk melindungi sumber daya alam dan margasatwa. Untuk melihat keberhasilan capaian tujuan ini, digunakan indikator diantaranya kebijakan pemerintah desa terkait upaya pelestarian

### **3.7. Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif**

SDGs ini berusaha untuk mempertahankan kearifan lokal, serta melakukan revitalisasi dan menggerakkan seluruh elemen lembaga-lembaga di tingkat desa. Tujuannya membuat kehidupan kebhinekaan di desa yang dinamis. Pada tahun 2018 partisipasi penduduk dalam kegiatan sosial sudah cukup besar (85.43%). Adapun indikator dalam kelembagaan dinamis dan budaya desa adaptif ialah lestariannya kegiatan tolong menolong dan gotong royong, partisipasi tokoh agama dalam pembangunan desa, perlindungan warga desa terhadap kaum lemah dan anak yatim, pelestarian budaya desa, serta penyelesaian masalah warga berdasarkan pendekatan budaya.

### **3.8. Akses Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Kesejahteraan**

Menghadapi Pandemi Covid-19, ekonomi Indonesia dan bahkan dunia menghadapi tantangan yang sangat berat. Pada triwulan II-2020, BPS (2020) merilis terjadinya kontraksi ekonomi Indonesia sebesar -5,32. Akibatnya, penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 mencapai 26,42 juta orang, atau 9,78 persen. Jumlah ini mengalami peningkatan 1,28 juta orang, atau naik 0,37 persen dari Maret 2019. Di perdesaan, jumlah orang miskin turun 0,03 persen, sedangkan di perkotaan naik 0,69 persen.

Hal serupa terjadi dengan Nilai Tukar Petani (NTPT) yang mengalami penurunan dari 99,94 pada bulan Juli 2020 menjadi 98,64 pada bulan Agustus 2020, atau turun sebesar 1,31. Sebelumnya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia pada Februari 2020 mencapai 4,99 persen, turun 0,02 persen poin dibanding TPT Februari 2019.



## **BAB 3 ANALISIS KONDISI IDEAL**

Pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan hasil pembangunan menjadi target utama tujuan SDGs Desa ini, di antaranya dengan cara menciptakan lapangan kerja yang layak, serta membuka peluang ekonomi baru bagi semua warga desa. Indikator keberhasilan tujuan ini mencakup terserapnya angkatan kerja dalam lapangan kerja; terlaksananya padat karya tunai desa yang mampu menyerap 50 persen angkatan kerja desa; tempat kerja yang memberikan rasa aman dan dilengkapi dengan fasilitas layanan kesehatan.





### **BAB 4**

### **ANALISIS KONDISI AKTUAL DESA PADASUKA**

#### **4.1. Info dan Deskripsi Desa Padasuka**

Desa Padasuka yang terdiri dari 14 RW dan 40 RT dikategorikan sebagai desa Swakarya dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Padasuka memiliki usaha dibidang konveksi. Saat ini di Desa Padasuka terdapat 5 (lima) PAUD, 3 (tiga) SD, 3 (tiga) SMP di Desa Kopo, dan 1 (satu) SMA di Soreang. Namun tingkat pendidikan di Desa Padasuka tergolong rendah, yakni hanya 15% disebabkan kurangnya kesadaran akan pendidikan. Sebagian besar remaja tidak melanjutkan pendidikan untuk bekerja di bidang konveksi.

#### **4.2. Permasalahan Desa Padasuka**

Mulai dari pendidikan, kesadaran lingkungan, pembangunan, dan perkembangan teknologi, Desa Padasuka memiliki beberapa isu yang cukup memprihatinkan. Salah satu permasalahan dalam aspek pendidikan adalah anak-anak di bawah umur yang sudah memiliki pengalaman di dunia usaha konveksi kurang memiliki kesadaran dan motivasi untuk bersekolah lebih lanjut. Anak-anak bisa mendapatkan uang setiap minggu berkat keahlian ini. Akibat tingginya angka putus sekolah, mayoritas warga Desa Padasuka hanya tamat SMP bahkan SD dimana lulusan sarjananya sangat minim.

Selain aspek pendidikan, Desa Padasuka juga cukup memprihatinkan dalam aspek lingkungan. Pengelolaan sampah di Desa Padasuka masih bermasalah karena berbenturan dengan regulasi. Sebanyak 6 RW mengangkut sampah ke tempat penampungan sampah dan RW lainnya membakar sampah. Hanya sedikit masyarakat yang mau mengelola sampah. Hal itu dikarenakan perlunya tempat untuk mengelola sampah tersendiri. Jika belum ada tempat pengelolaan sampah, masyarakat harus membeli tanah dahulu dan merogoh kocek agak dalam. Desa Padasuka telah menyiapkan tempat pembakaran sampah dengan teknologi yang cukup maju. Tetapi karena sampah yang begitu banyak, perlu waktu yang sangat

lama untuk membakar sampah. Untuk saat ini, solusi yang dilakukan yaitu mengangkut (tetap perlu biaya). Desa Padasuka mengangkut sampah tidak ke Kabupaten Bandung, melainkan ke Kabupaten Bandung Barat yang menyebabkan biaya pengangkutan sampah lebih mahal karena jarak yang cukup jauh. Di Desa Padasuka juga masih terdapat masyarakat yang membakar sampah di sembarang tempat. Masih terdapat RW yang tidak mengangkut sampah dikarenakan regulasi pemungutan iuran tiap RW yang berbeda. Pembuatan regulasi cukup rumit dimana harus musyawarah dan mengacu kepada peraturan-peraturan lainnya.

Masih mengenai aspek lingkungan, pengelolaan jamban/toilet juga masih bermasalah. Di Desa Padasuka, masih terdapat RW yang tidak memiliki *septic tank* di masing-masing rumahnya (selain rumah yang memiliki *septic tank* komunal). Sehingga masih ada sedikit warga yang membuang langsung ke lingkungan. Pemakaian *septic tank* komunal pun masih bermasalah karena kebanyakan *septic tank* berada dekat dengan sumber air bersih. Walaupun telah diterbitkan Peraturan Desa dimana bagi yang membangun rumah harus memiliki *septic tank* sendiri, *septic tank* komunal tetap dipakai karena rata-rata rumah telah dibangun sebelum peraturan tersebut diterbitkan.

Pada aspek pembangunan, terdapat 1 RW yang sedikit tertinggal dengan IDM yang lebih kecil dibandingkan RW lainnya, sehingga pembangunan difokuskan di RW tersebut. RW tersebut berada di kaki gunung yang memiliki potensi tanah longsor cukup besar. Oleh karena itu, telah dibangun akses jalan dan jalur evakuasi. Meski demikian, mengacu pada standar jalan di desa yang harus merupakan jalan beton, Desa Padasuka masih menggunakan jalan aspal yang beberapa terdapat lobang. Pembangunan jalan beton belum dapat dilaksanakan karena pada proses pembangunannya akan menutup akses desa dan truk-truk logistik pengangkut hasil industri konveksi Desa Padasuka tidak dapat mengakses desa, sehingga tidak ada pemasukan bagi warga.

Untuk aspek industri konveksi di Desa Padasuka masih dapat dikembangkan. Kurangnya masyarakat dengan jenjang pendidikan tinggi menjadi tantangan dalam

pengembangan aspek ini. Walaupun tiap konveksi telah cukup maju dengan *supply chain* mesin yang rata-rata datang dari Tiongkok serta telah menggunakan memiliki *brand*-nya sendiri, pemasaran secara digital belum dioptimalkan. Rata-rata hasil konveksi didistribusikan ke Tanah Abang, Andir, Pasar Baru, dan tempat lainnya. Pandemi Covid-19 pun mengakibatkan menurunnya penjualan hasil industri konveksi Desa Padasuka.

### **4.3. Potensi Desa Padasuka**

Desa Padasuka memiliki beberapa pilihan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Pertama, 70 persen warga desa bermata pencaharian sebagai kontraktor konveksi, sehingga desa ini memiliki potensi ekonomi yang besar. Hasil konveksi tersebut dipasarkan di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa. Sebagian besar mata pencaharian Desa Padasuka berpusat pada Industri Konveksi

Potensi lain dari Desa Padasuka adalah desa ini memiliki beberapa tempat yang dapat dijadikan sebagai kawasan wisata karena memiliki pemandangan alam yang indah berupa perbukitan dan sungai. Selain itu, desa Padasuka berencana mengembangkan konsep irigasi yang dirancang oleh perencana desa yang akan dibangun pada tahun 2022. Desa ini juga memiliki bank sampah di RW, namun program bank sampah ini tidak berjalan. Program web yang terkontaminasi ini mungkin baru dikembangkan dan diimplementasikan.

Sedangkan untuk internet Desa Padasuka memiliki kualitas internet yang baik dan lancar yang dapat dimaksimalkan untuk membantu pekerjaan sehari-hari. Selain itu, jaringan ini juga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan PKK (Pembinaan Kebajikan Keluarga) yang anggotanya didominasi oleh perempuan setempat.



## **BAB 5**

### **REKOMENDASI SOLUSI**

#### **5.1. Permasalahan Pendidikan**

Terdapat masalah pendidikan di Desa Padasuka yang perlu dibenahi. Masalahnya adalah minimnya lulusan SMA, karena sejak kecil hingga SMA mereka bisa bekerja di pekerjaan yang menghasilkan uang. Hal ini belum tentu salah, namun jika diabaikan akan mengakibatkan Desa Padasuka semakin tersingkir dari Wawasan, menghambat kemajuan desa dan memperkecil peluang inovasi desa. Jadi hal ini perlu dipantau. Warga Desa Padasuka, terutama anak-anak sebaya dan orang tuanya, harus lebih terbuka tentang pengasuhan mereka. Pendidikan warga tentang pentingnya pendidikan dan studi sampai akhir wajib belajar 12 tahun harus diupayakan lebih lanjut. Akan lebih baik lagi jika pendidikan di Desa Padasuka dilanjutkan hingga perguruan tinggi.

Wadah pencerdasan bisa berbentuk suatu kelas dengan inti materi yang menjelaskan pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi yang disampaikan dapat berupa berbagai macam ilmu yang dapat dipelajari di sekolah maupun perguruan tinggi. Materi tentang luasnya lapangan pekerjaan yang ada di luar desa juga diharapkan membantu warga dalam rangka pencerdasan ini. Pemateri yang didatangkan juga bisa beragam, mulai dari mahasiswa, dosen, tokoh masyarakat sekitar, hingga tokoh pendidikan nasional yang inspiratif. Melalui wadah pencerdasan ini, diharapkan warga Desa Padasuka dapat terinspirasi dan tersadarkan akan pentingnya pendidikan wajib belajar 12 tahun.

#### **5.2. Permasalahan Kesadaran Lingkungan**

Desa Padasuka memiliki beberapa permasalahan terkait kesadaran lingkungan. Seperti yang Anda ketahui, Desa Padasuka merupakan desa yang terkenal dengan



industri konveksinya sehingga mendapat julukan “Kampung Jeans”. Industri konveksi di Desa Padasuka tidak terlepas dari masalah sampah. Limbah hasil operasi konveksi Desa Padasuka biasanya dibakar dan sisa pembakaran dibawa ke saluran irigasi. Untuk mengatasi masalah ini, limbah konveksi yang dibakar dapat didaur ulang menjadi produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi, seperti kain perca, tas rajutan, dll. Dalam hal mendaur ulang limbah konvektif menjadi produk yang lebih bernilai, Anda dapat bekerja sama dengan organisasi yang aktif dalam daur ulang limbah konvektif. Selain itu, produk daur ulang seperti kain perca bisa dijual ke pabrik tertentu yang tertarik menggunakannya (contoh: untuk menyeka oli mesin yang tumpah). Selain itu, katalog online dari produk-produk tersebut juga dapat dibuat untuk meningkatkan jumlah konsumen.

Selain limbah hasil industri konveksi, adapula permasalahan lingkungan yang terkait dengan limbah rumah tangga yaitu mengenai pengangkutan sampah. Sistem pengangkutan sampah di Desa Padasuka hanya mengangkut sampah dari RW 5 dan 8, belum mencakup seluruh RW yang ada. Hal ini disebabkan oleh adanya permasalahan dalam pembayaran jasa truk sampah dan susahnya mobilitas truk sampah ke daerah atas yang jalannya menanjak dan menyempit. Untuk menjawab permasalahan ini, hasil penjualan produk hasil daur ulang konveksi dapat digunakan untuk membantu pembayaran jasa truk sampah ini, sehingga sistem pengangkutan sampah di Desa Padasuka dapat mencapai ke seluruh wilayahnya. Lalu untuk daerah atas, alih-alih menggunakan truk sampah, dapat dibangun suatu sistem seperti kereta gantung yang akan mengangkut sampah dari TPS di daerah atas ke daerah bawah yang lebih mudah diakses oleh truk sampah. Selain itu, untuk mengurangi jumlah sampah yang harus diangkut, limbah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman sekitar dan limbah anorganik dapat didaur ulang menjadi suatu produk yang bermanfaat.

### 5.3. Permasalahan Pembangunan

Pada aspek pembangunan, Desa Padasuka memiliki beberapa permasalahan. Yang pertama adalah tidak meratanya pembangunan infrastruktur desa yang mengakibatkan adanya 1 RW yang sedikit tertinggal dengan IDM (Indeks Desa Membangun) yang lebih kecil dibandingkan RW lainnya. RW tersebut berada di kaki gunung yang memiliki potensi tanah longsor cukup besar. Walaupun sudah dibangun akses jalan dan juga jalur evakuasi, tidak menutup kemungkinan terjadinya longsor apabila Desa Padasuka diguyur hujan deras. Yang kedua, terdapat beberapa jalan besar pada Desa Padasuka yang masih belum sesuai dengan standar jalan yang ada, yaitu jalan beton, Desa Padasuka masih menggunakan jalan aspal, yang masih disertai lubang. Hal ini cukup fatal, karena truk-truk pengangkut hasil konveksi Desa Padasuka kerap melewati jalan tersebut. Apabila terdapat lubang, maka sangat besar kemungkinan terjadinya kecelakaan. Salah satu alasan pembangunan jalan beton belum dapat dilaksanakan karena pada proses pembangunannya akan menutup akses desa dan truk-truk logistik tidak bisa lewat, sehingga tidak ada pemasukan bagi warga.

Rekomendasi yang diajukan untuk Desa Padasuka terkait dengan permasalahan pembangunannya adalah untuk melakukan pembangunan pada bagian desa yang tertinggal agar kemajuan infrastruktur desa merata pada seluruh penjuru desa. Untuk permulaan, bisa dilakukan perbaikan jalan besar yang selalu dilewati oleh masyarakat setempat. Jalan yang masih terbuat dari aspal sebaiknya diganti secara bertahap menjadi jalan beton dengan standar yang sesuai, yaitu menggunakan tulangan dengan tinggi minimal 15cm. Sebagai alternatif, dapat dibuka jalan baru sementara yang terbuat dari kayu atau lempeng besi, agar masyarakat tetap dapat beraktivitas sehari-hari dan masih bisa melakukan mobilisasi dan distribusi produk hasil konveksi Desa Padasuka, yang dalam hal ini adalah baju gamis yang biasanya disalurkan ke Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat. Pengurus desa, dalam hal ini kepala desa, bisa mengadakan musyawarah dengan perwakilan kepala RT/RW untuk menentukan hari dan tanggal penutupan jalan sementara untuk memperbaiki jalan tersebut. Hal ini bisa dilakukan untuk menginformasikan pengusaha konveksi

untuk memindahkan hari-hari pengangkutan barang menuju Pasar Tanah Abang ke hari lain, guna meminimalisir kerugian.

Selain itu, pembersihan gorong-gorong untuk mengurangi kemungkinan terjadinya banjir juga diperlukan mengingat akhir-akhir ini hujan pada area Bandung cukup besar. Perbaikan atau pengadaan sistem irigasi atau pembuangan air yang baru juga diperlukan untuk memperbaiki sistem saluran air kotor (air limbah). Walaupun belum gawat, akan lebih baik jika dilakukan pencegahan banjir, daripada melakukan penanggulangan banjir. Sedangkan untuk mengurangi potensi longsor, dapat dibangun *retaining wall* atau dinding penahan tanah yang memiliki fungsi utama untuk menjaga kestabilan tanah miring agar bidang tanah tidak bergeser atau longsor.

#### **5.4. Permasalahan Pendidikan**

Dari beberapa tahun ini kita dapat merasakan bahwa Pandemi Covid-19 mempercepat perubahan di era Revolusi Industri 4.0. Hal ini sedikit demi sedikit mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan secara daring, seperti kegiatan pembelajaran, hingga kegiatan berbelanja. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi perekonomian Indonesia, tidak terkecuali Desa Padasuka. Berkurangnya daya beli masyarakat mengakibatkan menurunnya tingkat penjualan hasil industri konveksi Desa Padasuka. Pembuatan katalog *online* untuk produk-produk konveksi dapat menjadi salah satu solusinya. Hasil penelitian membuktikan bahwa penjualan secara *online* mengalami peningkatan dengan adanya pandemi Covid-19. Penjualan secara *online* dapat membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan skala penjualan, meningkatkan jangkauan pemasaran, dan memotivasi penjual untuk beradaptasi menggunakan teknologi internet.

Dalam rangka meningkatkan penjualan secara digital, perlu dilakukan branding produk yang sesuai dengan media penjualannya. *Digital Branding* menurut Digital Branding Institute, adalah kegiatan membangun cerita brand dan kehadiran ke konsumen secara daring. *Digital branding* sendiri memiliki manfaat yang salah



## **BAB 5 REKOMENDASI SOLUSI**

satunya adalah membantu menargetkan audiens dengan mencari kelompok konsumen yang spesifik. Oleh karena itu, pelatihan branding produk secara digital kepada masyarakat Desa Padasuka yang berrmatapencapaian di ruang lingkup industry konveksi dapat membantu dalam meningkatkan penjualan.

Loka karya mengenai Elemen Digital Branding, Tukar wawasan dengan para pebisnis konveksi yang sukses, dan pemberian pengetahuan-pengetahuan baru dapat dilakukan dengan tujuan untuk membantu dalam menjawab masalah yang dihadapi oleh pelaku bisnis konveksi juga memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Padasuka untuk memiliki keinginan untuk berkembang.



## **BAB 6**

### **KMKL-SABI 2.0**

#### **6.1. Latar Belakang**

Sudah sepatutnya seorang mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Hal ini disebabkan karena mahasiswa adalah bagian dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab kepada masyarakat itu sendiri. Hal tersebut tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terdapat tiga poin, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Bidang kemasyarakatan sendiri mewadahi Anggota Biasa KMKL-ITB dalam melaksanakan tanggung jawab pengabdian kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan *civitas academica* yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Bidang Kemasyarakatan akan memaksimalkan potensi yang dimiliki masing-masing Anggota Biasa KMKL-ITB dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan massa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan rasa empati dan berdampak bagi masyarakat yang bersangkutan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk kepedulian mahasiswa untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan di sekitar mahasiswa. Hal tersebut dapat menjadi landasan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai minat masyarakat. Pada kegiatan ini, diadakan pemberdayaan masyarakat di Desa Padasuka, dengan mengedukasi masyarakat pemilik bisnis tentang jualan online (melalui e-commerce), dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan belajar berjualan online tersebut. Kegiatan edukasi ini merupakan kegiatan kontinu yang terdiri dari 3 rangkaian acara sosialisasi, edukasi, dan *workshop*

mengenai *digital marketing* dan *online shopping*, sosialisasi dan edukasi pengelolaan dan pengolahan sampah, dan edukasi tentang pentingnya pendidikan.

## **6.2. Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari KMKL SABI 2.0 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kolaborasi dengan pihak eksternal dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat non-keilmuan
2. Memberdayakan sebuah komunitas/ kelompok masyarakat dengan mengadakan kegiatan pengembangan keahlian di bidang industri konveksi, seperti membuka online shop dan digital marketing
3. Menjawab permasalahan yang ada di Desa Padasuka dengan mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan dan pengolahan sampah dan pentingnya pendidikan

## **6.3. Bentuk Kegiatan**

Bidang Kemasyarakatan, khususnya Community Service, akan melaksanakan kegiatan. Kegiatan ini bernama “KMKL SABI 2.0” yang merupakan kegiatan berkolaborasi lanjutan KMKL-ITB dengan Desa Padasuka untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan. Pada kegiatan ini akan dilakukan kegiatan penyuluhan terkait bidang industri konveksi. KMKL-SABI 2.0 dipandu oleh moderator dengan satu narasumber sebagai pembicara. Pembicara dipersilahkan untuk memaparkan materi yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab ataupun praktik. Penyuluhan bersifat serius namun santai dimana pembicara dapat menyesuaikan penggunaan Bahasa yang dapat dimengerti oleh pelaku usaha industri konveksi maupun masyarakat awam. Kegiatan ini rencananya akan dilakukan berkelompok oleh Anggota Biasa KMKL-ITB dan massa himpunan MTI ITB secara langsung di tempat untuk melakukan sosialisasi dan edukasi. KMKL-ITB berharap kegiatan ini dapat menjadi wadah untuk menambah pengetahuan masyarakat di Desa Padasuka dengan harapan akan menjadi sebuah kegiatan yang menghasilkan manfaat jangka panjang untuk warga di desa tersebut.

#### 6.4. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan KMKL SABI 2.0 akan dilaksanakan pada,

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2023

Pukul : 09.00 – 15.00 WIB

Tempat : Desa Padasuka, Kecamatan Sumedang Utara

#### 6.5. Pelaksana

Kegiatan ini belum dapat dilaksanakan oleh anggota KMKL-ITB dikarenakan pihak desa yang masih memiliki kegiatan yang padat dan sulitnya mencari waktu yang tepat.

#### 6.6. Susunan Acara

Susunan acara pada kegiatan KMKL SABI 2.0 adalah sebagai berikut:

Kegiatan pertama				
No	Waktu	Acara	Deskripsi	Kebutuhan
1	07.30 – 08.00	Persiapan	Panitia mempersiapkan peserta dan mengecek ulang kebutuhan. Titik kumpul di Kubus.	Brosur/pamphlet dan banner
2	08.00-08.30	Berangkat ke Desa Padasuka	Panitia dan peserta berangkat bersama dengan seluruh barang menuju lokasi	Kendaraan pribadi
3	09.00-09.30	Pembukaan Acara	Sambutan dari pihak KMKL-ITB dan perwakilan Desa Padasuka	-
4	09.30-10.30	Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat	Sosialisasi mengenai <i>digital marketing</i> dan <i>online shopping, tips and trick</i> jualan online, serta tata cara berjualan online	-
5	10.30-12.00	Kegiatan Workshop	Workshop mengenai online shop	-
6	12.00-12.30	ISHOMA	Istirahat, Sholat, Makan	Konsumsi
Kegiatan kedua				
7	12.00-14.00	Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat	Sosialisasi mengenai pengolahan dan pengelolaan sampah dan pentingnya pendidikan	-
8	14.00- 15.00	Penutupan	Penutupan dan foto Bersama	Banner dan Kamera
9	15.00- 15.30	Kepulangan	Panitia dan peserta pulang Bersama dengan seluruh barang menuju ITB	Kendaraan pribadi



### 6.7. Susunan Panitia

Berikut adalah susunan panitia kegiatan KMKL-ITB BERDASI:

1. Ketua Himpunan KMKL-ITB Periode 2022/2023 : Aryo Rifqi Ramadhan
2. Kepala Bidang Kemasyarakatan : Diah Putri Pitaloka S.
3. Kepala Divisi *Community Service* : Fauzan Uwaiz Al-Khorni
4. Wakil Kepala Divisi *Community Service* : Rafi Ahmad Salim
5. Ketua Pelaksana : Diya Aldin
6. Bendahara : Ainun Adyfta Hawis
7. Penanggung Jawab Acara : Hilmy Taqiyuddin
8. Penanggung Jawab Transportasi : Muhammad Sabillihqie
9. Penanggung Jawab Logistik : Fauzi Sudrajat
10. Penanggung Jawab Publikasi dan Dokumentasi : Ahmad Abid M.
11. Penanggung Jawab Konsumsi : Muhammad Ikbal Setiawan

### 6.8. Pengeluaran

### 6.9. Dokumentasi Kegiatan

## **BAB 7**

### **KESIMPULAN**

#### **7.1. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari dokumen KMKL-SABI yaitu:

1. Pada permasalahan pendidikan, warga Desa Padasuka kurang memiliki tingkat antusias untuk menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi. Solusinya adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi terkait pentingnya pendidikan pada warga desa.
2. Pada permasalahan lingkungan, terdapat limbah konveksi, rumah tangga, dan manusia yang tidak terolah dengan baik. Solusi untuk limbah konveksi dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang berguna dan dapat dijual. Sedangkan, solusi untuk limbah rumah tangga dapat dibuat pupuk kompos untuk sampah organik dan kerajinan untuk sampah anorganik. Terakhir, untuk limbah manusia diperlukan *septic tank* agar tidak mencemari sungai secara langsung. Selain itu, permasalahan lainnya adalah truk sampah yang tidak menjangkau daerah tertentu. Solusinya dengan memobilisasi sampah dari rumah-rumah warga ke suatu TPS yang teratur antar RT/RW dan hasil penjualan dari sisa hasil konveksi dapat dialihkan untuk membayar biaya pengangkutan sampah.
3. Pada permasalahan industri konveksi, banyak warga yang merasa sudah bisa mengembangkan bisnis nya sendiri sehingga sulit menanamkan mindset bahwa bisnis dari industri konveksi dapat dikembangkan lebih jauh lagi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

#### **7.2. Kendala**

Dalam keberjalanan *Community Development*, terdapat evaluasi yang serupa dengan *Community Service* dimana kesibukan masing-masing membuat grup *Community Development* menjadi pasif dan kurang aktif. Selain itu, terdapat evaluasi mengenai kurangnya komunikasi dan koordinasi dengan pihak desa. Tidak tercapainya titik temu perihal jadwal/hari untuk melaksanakan kegiatan dengan

pihak desa. Dimana pihak sukar untuk dihubungi dan info yang didapatkan terakhir kali yaitu mereka sedang melaksanakan kegiatan lain.

### **7.3. Saran**

Sebaiknya diperlukan adanya koordinasi dengan pihak desa dan MTI secara kontinu agar parapihak dapat saling bertukar informasi. Sebaiknya survey untuk menentukan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan juga dilakukan secara kontinu juga agar kedepannya setiap perubahan dan update dari desa dapat langsung diketahui.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://sdgsdesa.kemendes.go.id/sdgs-des/>

<https://www.bandungkab.go.id/uploads/Renja%202015%20BPBD.pdf>

<https://ppid.bandungkab.go.id/image/document/kecamatan-kutawaringin-musrenbang-tahun-2019-kutawaringin.pdf>

<https://notif.id/2021/23258/news/regional/program-sumur-sibel-sukses-air-bersih-di-desa-jatisari-tumpah-ruah-dan-warga-tak-lagi-kekurangan-air/>

<https://www.bps.go.id/indicator/60/588/1/luas-lahan-kritis-menurut-provinsi-dan-tingkat-kekritisian-lahan.html>

<https://www.pangauban-katapang.desa.id/>

<https://jabar.tribunnews.com/2021/07/06/ppj-di-kota-bandung-lanjut-lagi-di-tahun-ajaran-baru-meski-masih-banyak-kendala-karena-masalah-ini>

<https://www.republika.co.id/berita/qdi7wf335/hasil-survei-disdik-jabar-siswa-temui-7-kendala-selama-pjj>

<https://mediakasasi.com/bandung-raya/426/tps3r-program-pusat-bidang-sanitasi-dirasakan-manfaatnya.html>

<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01296175/pemerintah-kabupaten-bandung-barat-sulit-atasi-sampah-liar-ini-alasannya>



**LAMPIRAN**





